

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
AUDIT REPORT LAG DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022)**

Finna

Universitas Pamulang
finnafinna531@gmail.com

Desy Purwasih

Universitas Pamulang
dosen02424@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine and obtain empirical evidence of the influence of company age and audit committee on audit report lag, with reputation as a moderating variable in transportation sector service companies listed on the IDX in 2018-2022. This type of research is quantitative research and uses secondary data in the form of audited annual financial reports sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI). The population in this research is transportation sector service companies registered on the BEI in 2018-2022 with 15 companies as the population, and the sample technique used was purposive sampling and 13 companies were sampled within 5 years of observation. The data analysis technique in this research uses logistic regression analysis in the Eviews 9 software application. The results of this research simultaneously show that company age and the audit committee have an effect on audit report lag and partially show that company age has no effect on audit report lag while the audit committee has an effect. against Audit Report Lag, and also Kap's reputation cannot moderate the age of the Company and the audit committee against audit report lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Company Age, Audit Committee, Kap's reputation.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh umur perusahaan, dan komite audit, terhadap audit report lag, dengan reputasi kap sebagai variabel moderasi pada perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 sebanyak 15 perusahaan sebagai populasinya, dan teknik sampel yang diambil menggunakan *purposive sampling* dengan memenuhi kriteria nya sebanyak 13 perusahaan yang dijadikan sampel dalam 5 tahun pengamatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dalam aplikasi *software e-views 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan bahwa Umur Perusahaan dan Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* Dan secara parsial menunjukkan bahwa *umur Perusahaan* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan *komite audit* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, dan juga *reputasi Kap* tidak dapat memoderasi *umur Perusahaan* dan *komite audit* terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci : Audit Report Lag, *Umur Perusahaan*, *Komite Audit*, *Reputasi Kap*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dalam menjamin keandalan pada keuangan pada umumnya dilakukan audit sehingga informasi yang disampaikan dapat dipercaya oleh pengguna dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah salah satu bentuk tanggung jawab pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan strategis bagi perusahaan. Sesuai PSAK No. 1 pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraph 43 bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Pemanfaatan laporan keuangan dapat dinilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat disebabkan oleh terjadinya proses audit yang dilakukan oleh auditor. Lama waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (biasanya 31 desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan disebut dengan *Audit Report Lag*. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yang berganti nama menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan peraturan nomor X.K.2 tahun 2011 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa diwajibkan emiten/perusahaan publik untuk melaporkan laporan keuangan tahunan serta laporan audit kepada OJK paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir. Apabila

peraturan ini dilanggar oleh perusahaan, maka BAPEPAM akan memberikan sanksi kepada perusahaan yang bersangkutan. Sesuai peraturan yang sudah ditetapkan, Bursa Efek Indonesia akan mengenakan sanksi mulai peringatan tertulis, denda dengan membayar sejumlah uang tertentu, melakukan *suspense* dan melakukan delisting terhadap emiten yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Pada tahun 2019, Bursa Efek Indonesia menyebutkan sampai dengan bulan agustus 2020 terdapat 30 perusahaan yang tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 desember 2019. Masa penyampaian laporan keuangan tahunan 2019 seharusnya telah berakhir pada 31 maret 2020, namun pada 20 maret 2020 BEI mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00027/BEI/03-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Dengan adanya relaksasi ini, perusahaan diberikan waktu hingga akhir April 2020 untuk memenuhi kewajibannya (Wareza, 2020). Fenomena audit report lag yang terjadi di berbagai Perusahaan di Indonesia. Sebagai contoh yang terjadi pada sektor transportasi seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Beberapa Perusahaan Melakukan *Audit Report Lag* Pada Sektor Transportasi Pada Tahun 2018- 2022

Kode PT.	Tahun	Laporan Audit	Tutup Buku	Jumlah
AKSI	2018	18-Mar-19	31-Dec-18	77
	2019	27-May-20	31-Dec-19	148
	2020	24-May-21	31-Dec-20	144
	2021	26-Apr-22	31-Dec-21	116
	2022	31-Mar-23	31-Dec-22	90
ASSA	2018	27-Mar-19	31-Dec-18	86
	2019	23-Mar-20	31-Dec-19	83
	2020	13-Apr-21	31-Dec-20	103
	2021	11-Apr-22	31-Dec-21	101
	2022	30-Mar-23	31-Dec-22	89
BIRD	2018	20-Mar-19	31-Dec-18	79
	2019	23-Mar-20	31-Dec-19	83
	2020	26-Mar-21	31-Dec-20	85
	2021	25-Mar-22	31-Dec-21	84
	2022	29-Mar-23	31-Dec-22	88
	2018	28-Feb-19	31-Dec-18	59
	2019	28-May-20	31-Dec-19	149

BLTA	2020	31-May-21	31-Dec-20	151
	2021	28-Apr-22	31-Dec-21	118
	2022	31-Mar-23	31-Dec-22	90
CMPP	2018	8-Mar-19	31-Dec-18	67
	2019	28-Jul-20	31-Dec-19	210
	2020	31-May-21	31-Dec-20	151
	2021	25-Apr-22	31-Dec-21	115
	2022	18-Apr-23	31-Dec-22	108
GIAA	2018	28-Mar-19	31-Dec-18	87
	2019	27-Mar-20	31-Dec-19	87
	2020	15-Jul-21	31-Dec-20	196
	2021	11-Jul-22	31-Dec-21	192
	2022	31-Mar-23	31-Dec-22	90

Tabel 2 Beberapa Perusahaan Melakukan *Audit Report Lag* Pada Sektor Transportasi Pada Tahun 2018- 2022

Kode PT.	Tahun	Laporan Audit	Tutup Buku	Jumlah
LRNA	2018	29-Mar-19	31-Dec-18	88
	2019	18-May-20	31-Dec-19	139
	2020	30-Apr-21	31-Dec-20	120
	2021	26-Apr-22	31-Dec-21	116
	2022	27-Mar-23	31-Dec-22	86
MIRA	2018	22-Mar-19	31-Dec-18	81
	2019	22-May-20	31-Dec-19	143
	2020	25-Mar-21	31-Dec-20	84
	2021	2-Feb-22	31-Dec-21	33
	2022	30-Mar-23	31-Dec-22	89
NELY	2018	22-Mar-19	31-Dec-18	81
	2019	8-Apr-20	31-Dec-19	99
	2020	31-Mar-21	31-Dec-20	90
	2021	29-Mar-22	31-Dec-21	88
	2022	27-Mar-23	31-Dec-22	86
SAFE	2018	29-Mar-19	31-Dec-18	88
	2019	29-May-20	31-Dec-19	150
	2020	25-May-21	31-Dec-20	145
	2021	22-Apr-22	31-Dec-21	112
	2022	24-Mar-23	31-Dec-22	83
	2018	29-Mar-19	31-Dec-18	88
	2019	24-Apr-20	31-Dec-19	115
	2020	17-May-21	31-Dec-20	137

SDMU	2021	25-Apr-22	31-Dec-21	115
	2022	30-Mar-23	31-Dec-22	89
SMDR	2018	29-Mar-19	31-Dec-18	88
	2019	31-Mar-20	31-Dec-19	91
	2020	31-Mar-21	31-Dec-20	90
	2021	28-Mar-22	31-Dec-21	87
	2022	17-Mar-23	31-Dec-22	76
TAXI	2018	8-Mar-19	31-Dec-18	67
	2019	17-Mar-20	31-Dec-19	77
	2020	5-May-21	31-Dec-20	125
	2021	22-Apr-22	31-Dec-21	112
	2022	30-Mar-23	31-Dec-22	89

Tabel 3 Beberapa Perusahaan Melakukan *Audit Report Lag* Pada Sektor Transportasi Pada Tahun 2018- 2022

Kode PT.	Tahun	Laporan Audit	Tutup Buku	Jumlah
TMAS	2018	28-Mar-19	31-Dec-18	87
	2019	3-Apr-20	31-Dec-19	94
	2020	19-May-21	31-Dec-20	139
	2021	28-Apr-22	31-Dec-21	118
	2022	10-Mar-23	31-Dec-22	69
WEHA	2018	6-Mar-19	31-Dec-18	65
	2019	5-Mar-20	31-Dec-19	65
	2020	3-May-21	31-Dec-20	123
	2021	18-Mar-22	31-Dec-21	77
	2022	24-Mar-23	31-Dec-22	83

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa Perusahaan sektor transportasi yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan atau audit report lag. Banyak faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*, seperti Umur Perusahaan dan Komite Audit. Widiastuti & Kartika (2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian (Isnania et al., (2018) menyatakan Komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Umur perusahaan merupakan umur perusahaan atau lamanya perusahaan sejak terdaftar di BEI. Umur perusahaan dihitung dari tahun perusahaan listing di BEI sampai dengan tahun penelitian. Semakin lamanya umur listing perusahaan maka

jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin cepat, demikian jika umur listing perusahaan tersebut masih baru maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin lama. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya telah melakukan ekspansi dengan membuka cabang atau usaha di beberapa daerah. Menurut hasil penelitian Ryzkillah (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag yang mengindikasikan bahwa semakin lama atau semakin tua umur perusahaan maka mempunyai pengalaman yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama. Keanggotaan Komite Audit diatur dalam surat keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-315/BEJ/06/2000 dan Peraturan BAPEPAM No. I.X.I.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004 bagian C yaitu anggota Komite Audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota. Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena semakin banyak anggota Komite Audit, maka semakin efektif dan efisien bagi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang KAP tersebut yang memperlihatkan bahwasanya reputasi KAP memberi pengaruh/dampak terhadap *audit delay*. Terkait untuk meningkatkan kredibilitas laporan maka perusahaan menggunakan jasa KAP dengan reputasi yang baik. Hal itu ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP besar yang dikenal dengan nama *Big Four*. Perusahaan audit yang lebih besar dan baik dikenal memiliki sumber daya manusia yang lebih dari perusahaan audit kecil. Perusahaan audit tersebut dapat melaksanakan pekerjaan audit mereka lebih cepat dari pada perusahaan audit yang lebih kecil. Perusahaan-perusahaan ini mungkin mengembangkan spesialisasi audit dan keahlian di bidang industri tertentu, yang pada akhirnya akan menghasilkan pekerjaan audit yang dilakukan dengan lebih efisien. Penetapan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini karena hasil dari variabel opini audit dan komite audit menunjukkan hasil yang tidak konsisten dalam penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya faktor situasional lain yang diduga bisa merekonsiliasi temuan tersebut yaitu reputasi KAP.

TELAAH LITERATUR

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan waktu berdiri suatu perusahaan hingga sekarang dalam melakukan aktivitasnya. Perusahaan yang sudah lebih awal berdiri dinilai lebih mampu dan lebih cepat berkembang serta maju dibanding dengan perusahaan yang baru berdiri, hal itu menjadi dasar bahwa perusahaan yang lebih dulu berdiri dominan lebih dulu menjadi perusahaan *go public* atau emiten dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut juga yang menjadi dasar bahwa umur perusahaan dapat dihitung dari perusahaan tersebut lama listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga pada saat penelitian sekarang ini. Hal ini juga membuktikan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena perusahaan yang lebih dulu berdiri juga lebih dominan sudah membuka cabang (Lianto dan Kusuma, 2010). Didukung dengan penelitian terdahulu Widhiasari dan Budhiartha (2016) mengatakan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri tentunya juga akan mengakibatkan banyaknya pemeriksaan yang harus dikaji oleh auditor serta berbagai transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga dapat memperpanjang proses audit.

Audit Report lag

Perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa efek Indonesia wajib melakukan penyerahan laporan keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan serta disertai dengan opini audit. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yang berganti nama menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan peraturan nomor X.K.2 tahun 2011 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa diwajibkan emiten/perusahaan publik untuk melaporkan laporan keuangan tahunan serta laporan audit kepada OJK paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir. Adanya peraturan ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya *Audit Report Lag*. *Audit report Lag* adalah jumlah tanggal antara laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan. *Audit report lag* merupakan jangka waktu penyelesaian audit sejak tanggal berakhirnya tutup buku sampai tanggal diselesaikannya laporan auditor independen, lamanya dalam menyelesaikan

audit dapat diukur dengan melihat waktu antara tanggal laporan keuangan yaitu per tanggal 31 Desember sampai tanggal opini audit dalam laporan keuangan (Gede & Suputra, 2017). *Audit report lag* merupakan jangka waktu penyelesaian audit yang diukur dengan berapa lama jumlah hari yang berlalu antara tanggal neraca dengan tanggal laporan audit ketika auditor menyelesaikan laporan auditnya. Jangka waktu audit sangat dikenal sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kualitas atas laporan keuangan perusahaan. Jangka waktu audit merupakan petunjuk yang dapat menjelaskan bahwa suatu laporan keuangan mampu memberikan informasi tepat waktu kepada para pemangku kepentingan (Fodio *et al*, 2015)

Komite Audit

Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggungjawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terutama transparansi dan *disclosure* diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif. Variabel ini diukur dengan variabel dummy, sehingga tidak diperlukan perhitungan nilai maksimum dan minimum untuk penggolongan kategori. Jika perusahaan memiliki anggota komite audit sebanyak minimal 3 orang maka diberi nilai 1, dan sebaliknya jika anggota komite audit tidak ada 3 orang maka diberi nilai 0. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai minimum komite audit adalah 0 dapat dikatakan bahwa perusahaan terdapat komite audit sebanyak 1 orang, dan nilai maksimum adalah 1 dapat dikatakan bahwa perusahaan terdapat komite audit sebanyak 3 orang. Sesuai dengan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 dinyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal tiga orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan. Semakin banyak anggota dalam komite audit suatu perusahaan maka semakin singkat *audit delay*, karena dengan semakin banyaknya anggota dalam komite audit maka manajer akan lebih terawasi dalam melakukan proses pelaporan akuntansi dan keuangan, sehingga auditor akan melakukan proses audit dengan lebih baik dan tepat waktu. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi

proses penyusunan laporan keuangan. Komite audit sangat penting dalam tata kelola perusahaan dan dapat ikut menciptakan kedisiplinan pelaporan keuangan, sehingga informasi dalam laporan keuangan mempunyai nilai manfaat untuk pengambilan keputusan. Hubungan Komite Audit dengan *audit delay* adalah Sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK dalam surat edaran No. SE03/PM/2000 dinyatakan bahwa emiten publik harus mempunyai komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal. Menurut Mumpuni (2011) semakin banyak anggota dalam komite audit suatu perusahaan maka semakin singkat *audit delay*.

Reputasi KAP

Untuk memenuhi kewajiban dalam hal publikasi laporan keuangan, suatu perusahaan akan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan cenderung akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dan mempunyai nama baik. Kantor akuntan publik besar ini sering disebut *the big four*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* cenderung lebih dipercaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the big four*. Kategori KAP *the big four* di Indonesia yaitu :

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari&Co Tanudiredja, Wibisana&Co;
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta, Sidharta dan Wijaya;
3. KAP Ernts dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwanto, Sarwoko&Sandjaja;
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan Oesman Bing Satrio&Co.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Operasionalisasi independen dalam penelitian ini adalah Umur Perusahaan dan Komite Audit. Sedangkan operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Audit Report Lag dan moderasi variabel dalam penelitian ini adalah Reputasi KAP. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria: 1). Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. 2). Menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2018-2022. Sehingga dari 37 populasi, didapatkan 13 sampel dalam periode waktu 5 tahun yang menghasilkan 65 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data panel. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y =$ *Audit Report Lag*

$\alpha =$ Konstanta

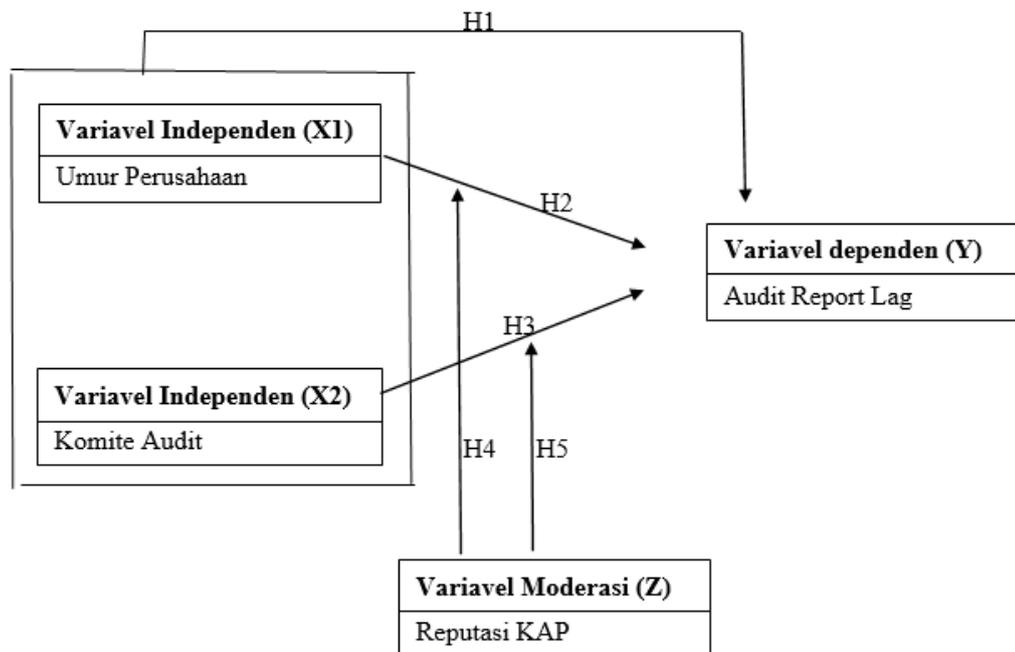
$\beta_1 - \beta_3 =$ Koefisien regresi

$X_1 =$ Umur Perusahaan

$X_2 =$ Komite Audit

$e =$ Error

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Minimum	Maximum	Std.Deviasi
AR	99.61538	33.00000	196.0000	28.82365
UP	13.30769	4.000000	28.00000	6.930285
KA	3.138462	2.000000	6.000000	0.583013
RK	0.292308	0.000000	1.000000	0.458362

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari Tabel 1 dapat dilihat Variabel X1 *Audit Report Lag* memiliki nilai maksimum sebesar 196.0000 dan nilai minimum sebesar 33.00000. Nilai rata rata yang dimiliki variabel ini sebesar 99.61538 dengan nilai standar deviasi sebesar 28.82365.

Uji *Common Effect Model*

Tabel 2 Hasil Uji *Common Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
----------	-------------	-----------	-------------	------

C	35.16481	18.31214	1.920300	0.0594
UP	-0.249440	0.487710	-0.511452	0.6109
KA	21.59340	5.797419	3.724657	0.0004

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan *common effect model* memiliki nilai konstanta sebesar 35.16481, nilai regresi variabel Umur Perusahaan (UP) sebesar -0.249440 dan nilai regresi variabel Komite Audit (KA) sebesar 21.59340.

Uji Fixed Effect Model

Tabel 3 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	30.95980	43.12268	0.717947	0.4761
UP	-0.181373	2.384959	-0.076048	0.9397
KA	22.64461	10.74887	2.106697	0.0402

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan *fixed effect model* memiliki nilai konstanta sebesar 30.95980, nilai regresi variabel Umur Perusahaan (UP) sebesar 0.181373 dan nilai regresi variabel Komite Audit (KA) sebesar 22.64461.

Uji Random Effect Model

Tabel 4 Hasil Uji *Random Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	35.16481	18.63695	1.886833	0.0639
UP	-0.249440	0.496361	-0.502538	0.6171
KA	21.59340	5.900248	3.659744	0.0005

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan *random effect model* memiliki nilai konstanta sebesar 35.16481, nilai regresi variabel Umur Perusahaan (UP) sebesar -0.249440

dan nilai regresi variabel Komite Audit (KA) sebesar 21.59340.

Uji Chow

Tabel 5 Hasil Uji *Chow*

Cross-section Chi-square	0.4703
--------------------------	--------

Sumber : *Output E-views Versi 9, 2023*

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob) *Crosssection Chi-square* adalah $0.4703 > 0.05$ (ditentukan diawal tingkat signifikan atau alpha), maka H1 diterima. Sehingga *common effect model* (CEM) lebih tepat digunakan.

Uji Hausman

Tabel 6 Hasil Uji *Hausman*

Cross-section random	0.9921
----------------------	--------

Sumber : *Output E-views Versi 9, 2023*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob) *Crosssection random* adalah $0,9921 > 0.05$ (ditentukan diawal tingkat signifikan atau alpha), maka H1 diterima. Sehingga *random effect model* (REM) lebih tepat digunakan.

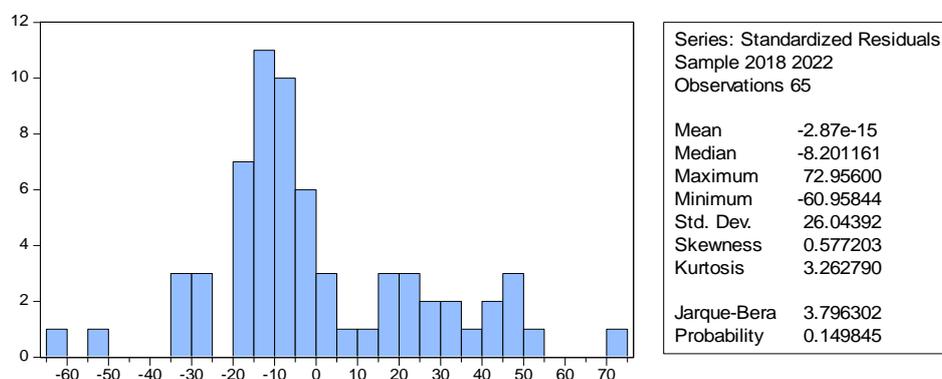
Tabel 7 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Breusch-Pagan (Both)	0.0000
----------------------	--------

Sumber : *Output E-views Versi 9, 2023*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai cross-section breusch pagan adalah $0.0000 < 0.05$ (ditentukan diawal sebagai tingkat signifikan atau alpha). Sehingga *random effect model* (REM) lebih tepat digunakan.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan grafik histogram diatas diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 3,796302. Dengan *Jarque-Bera* normalitas dari suatu data dapat ditunjukkan dengan nilai *probabilitas* dari *Jarque-Bera* > 0,1 dan nilai *probabilitas* 0,149845 > 0,05 (5%) yang berarti nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas

	UP	KA
UP	1.000000	0.205851
KA	0.205851	1.000000

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2023*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai korelasi antarantar variabel bebas berada dibawah 0,90 (< 0.90). Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Breusch-Pagan-Godfrey)

Obs*R-Squared (Prob.Chi Sq)	0.0618
-----------------------------	--------

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2023*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser pada tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai Obs*R-squared mempunyai nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dari 0.05 (0,0618 > 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.943336
--------------------	----------

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2023*

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.943336 dimana nilai DW tersebut berada diantara -2 sampai +2 atau $-2 < 1.943336 < +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linier Data Panel (REM)

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	35.16481	18.63695	1.886833	0.0639
UP	-0.249440	0.496361	-0.502538	0.6171
KA	21.59340	5.900248	3.659744	0.0005

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2023*

Berdasarkan pada tabel 11 menunjukkan hasil dari analisis regresi logistik dari *Eviews 9*.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 35.16481 - 0.249440UP + 21.59340KA + 18.63695$$

- a. Nilai konstanta (c) sebesar 35.16481 menunjukkan apabila variabel independen yaitu umur perusahaan dan komite audit bernilai 0, maka nilai dari variabel dependen yaitu *audit report lag* bernilai sebesar 35.16481.
- b. Pada variabel umur perusahaan nilai koefisien regresi sebesar -0.249440 dan bernilai negatif. Dimana jika nilai umur perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *audit report lag* akan menurun sebesar -0.249440.
- c. Pada variabel komite audit nilai koefisien regresi sebesar 21.59340. Dimana jika nilai komite audit mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *audit report lag* akan meningkat sebesar 21.59340.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R-squared</i>	0.157242
---------------------------	----------

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2023*

Berdasarkan tabel 12 diatas menunjukkan koefisien determinasi regresi logistik pada kolom *Adjusted R-squared* sebesar 0.157242, yang artinya variabel bebas yaitu umur perusahaan dan komite audit memberikan pengaruh sebesar 16% terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*, dan sisanya 84% dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 13 Hasil Uji Simultan (F)

<i>Prob(F-statistic)</i>	0.001859
--------------------------	----------

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2023*

Pengujian Hipotesis Pertama (H1) dari tabel 13 diatas menyatakan bahwa diduga adanya berpengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini ternyata sesuai dengan dugaan bahwa kolom Prob (F-statistic) memiliki nilai signifikasi $0.001859 < 0,05$.

Tabel 14 Hasil Uji Parsial (T)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	35.16481	18.63695	1.886833	0.0639
UP	-0.249440	0.496361	-0.502538	0.6171
KA	21.59340	5.900248	3.659744	0.0005

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2023*

Berdasarkan tabel 4.18 uji t secara parsial yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Pengujian Umur Perusahaan (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa diduga adanya berpengaruh dari variabel umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Dilihat dari nilai $(n-k) = 65-4 = 61$. Dan dilihat dari t-tabel signif $\alpha 0,05$. T-tabel dinyatakan sebesar 1,67022. Di lihat dari t-hitung $-0.502538 < t\text{-tabel } 1,67022$ dan nilai prob. $0.6171 > \alpha 0,05$ artinya bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Maka dapat disimpulkan H2 ditolak.

Pengujian Komite Audit (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa diduga adanya berpengaruh dari variabel komite audit terhadap *audit report lag*. Dilihat dari nilai $(n-k) = 65-4 = 61$. Dan dilihat dari t-tabel signif $\alpha 0,05$. T-tabel dinyatakan sebesar 1,67022. Dilihat dari t-hitung $3.659744 > t\text{-tabel } 1,67022$ dan nilai prob. $0.0005 < \alpha 0,05$ artinya bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Maka

dapat disimpulkan H3 diterima.

Tabel 15 Uji MRA 1 (REM)

<i>Variable</i>	<i>Coeffiecient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	90.41938	10.70387	8.447351	0.0000
UP	0.550146	0.719232	0.764908	0.4473
RK	39.48456	24.16072	1.634246	0.1074
UPRK	-2.344560	1.616235	-1.450631	0.1520

Sumber : *Output E-views Versi 9, 2023*

Berdasarkan uji MRA-1 diatas dari tabel 15 menyatakan nilai yang bervariasi pada masing-masing yang ditampilkan dalam variabel Umur Perusahaan (UP), *Audit Report Lag* (Y) dan Reputasi KAP (RK). Dilihat dari nilai $(n-k) = 65-4 = 61$ maka t-tabel nya 1,67022. Yang dihasilkan pada interaksi antara variabel Umur Perusahaan dengan Reputasi KAP (UPRK) adalah $-1.450631 < 1,67022$. Dan prob $0,1520 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa H4 tidak dapat memoderasi antara variabel Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. Kesimpulannya H4 ditolak.

Uji MRA 2 (FEM)

Tabel 16 Uji MRA 2 (FEM)

Variabel	Coeffiecient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	54.61087	29.91304	1.825654	0.0728
KA	14.26153	9.738284	1.464480	0.1482
RK	-37.80389	40.21540	-0.940035	0.3509
KARK	11.47213	12.44763	0.921632	0.3604

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2023*

Berdasarkan uji MRA-2 diatas dari tabel 16 menyatakan nilai yang bervariasi pada masing-masing yang ditampilkan dalam variabel Komite Audit (KA), *Audit Report Lag* (Y) dan Reputasi KAP (RK). Dilihat dari nilai $(n-k) = 65-4 = 61$ maka t-tabel nya 1,67022. Yang dihasilkan pada interaksi antara variabel Komite Audit dengan

Reputasi KAP (KARK) adalah $0.921632 < 1,67022$. Dan prob $0,3604 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa H5 tidak dapat memoderasi antara variabel Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*. Kesimpulannya H5 ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* sehingga H1 diterima. Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* sehingga H2 ditolak. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* sehingga H3 diterima. Reputasi KAP tidak dapat memoderasi Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* sehingga H4 ditolak. Reputasi KAP tidak dapat memoderasi Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* sehingga H5 ditolak. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, agar penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag, diantaranya yaitu untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengganti sektor penelitian dalam fenomena *audit report lag* agar bisa lebih baik lagi kedepannya untuk perusahaan yang masih keterlambatan dalam laporan audit dan diharapkan agar dapat mengganti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* seperti *financial distress*, *audit tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Dengan Pergantian Auditor Sebagai Moderasi (Perusahaan Sektor Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)). *Doctoral Dissertation, STIE Perbanas Surabaya*.
- Alshrif, F. M., Subekti, I., Dan Widya, Y. (2016). The Effect Of Audit Committee Characteristics On Timeliness Of Financial Reporting By Using Auditor Quality As The Moderating Variable (An Empirical Study From Indonesian Manufacturing Companies). *The International Journal Of Accounting And Business Society, Vol. 24, No.1: 67-80*.
- Astuti, P & Puspita, E. (2020). Reputasi Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Laba Operasi, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA), 5(2), 66-78*.

- Aulia, Y. (2020). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 94-101.
- Bapepam. (2011). *Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: Kep/346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Bapepam. 2004. Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 Tanggal 24 Desember 2004 Tentang Peraturan Nomor IX.1.5.
- Carania, M, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Dan Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. Vol. 8, No. 1.
- Cahyati, A. D., & Anita, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, Vol 4 No. 2 106-127.
- Dea, A 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. Vol.1, No.1.
- Dewiyani Swami & Putu, N. 2013. Pengaruh Karakteristik *Corporate Governace* Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Vol 8 No.1*.
- Dwiyani, S. A., Badera, I. D. N., Dan Sudana, I. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 6, No. 4: 1451-1480*.
- Hermawan, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Financial Distress, Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderasi. SKRIPSI-2019.
- Hidayat, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017). *Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Malang*.
- Gunarsa, I G. A. C. Dan Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 20, No. 2*.

- Meidiyustiani, R., & Febisianigrum, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *Akunsika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(2), 147-157.*
- Muliantari, N. P. I. A., & Latrini, M. Y. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20(3), 1875-1903.*
- Munandar, A. (2017). Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara–Negara Asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol 8 No.1 59-67.*
- Sartika, R. 2013. Pengaruh Peran Komite Audit, Reputasi KAP Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Dan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi. Vol 2 No. 1*
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia), 1(3), 352-371.*
- Santi W, Effriyanri 2019. Pengaruh Penerapan Ifrs, Audit Effort, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Real Estate). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi, Vol. 13 No. 1.*